

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024, dalam konteks tekanan ekonomi pascapandemi yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia berjumlah 83 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu menghasilkan sebanyak 128 dengan periode penelitian selama 4 tahun. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan 49,2% variasi kebijakan hutang perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas menjadi faktor utama dalam menentukan penggunaan hutang, terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi keputusan pendanaan yang optimal serta bagi investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

**Kata Kunci** : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan.

## ABSTRACT

*This study aims to empirically analyze the influence of dividend policy, profitability, liquidity, and company growth on debt policy in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024, in the context of post-pandemic economic pressures that affect company financial performance. This study uses quantitative methods with secondary data obtained from the company's annual financial reports. The population of this study was 83 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling, with 32 companies selected based on certain criteria, resulting in a sample of 132 companies over a four year study period. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The result showed that partially, dividend policy, profitability, and company growth did not have a significant influence on debt policy, while liquidity had a negative and significant effect on debt policy. Simultaneously, all independent variables had a significant influence on debt policy with a coefficient of determination (R Square) of 0.492. This indicates that the research variables were able to explain 49.2% of the variation in company debt policy. These findings indicate that liquidity is a key factor in determining debt use, particularly in unstable economic conditions. This research can serve as a reference for management in determining optimal financing decision strategies and for investors in assessing the financial risk of companies in the food and beverage sector.*

**Keyword :** *Debt Policy, Dividend Policy, Profitability, Likuidity, Company Growth.*